



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

P U T U S A N

NOMOR : 2/Pdt.G/2022/PN Amp

“DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA”

Pengadilan Negeri Amlapura yang mengadili perkara-perkara perdata dalam bentuk gugatan, pada pengadilan tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkaranya antara:

PENGGUGAT

Bertempat tinggal di Kabupaten Karangasem, dalam hal ini memberi kuasa kepada Ni Nyoman Suparni, SH dan Ni Nengah Artini, SH, Para Advokat yang berkantor di Kelompok Peduli Perempuan dan Anak (KPPA) Bali yang beralamat di BTN Nirmala Sari, Blok C No. 12, Lingkungan Jasri, Kelurahan Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem untuk selanjutnya disebut sebagai PENGGUGAT;

MELAWAN;

TERGUGAT

Bertempat tinggal di Kabupaten Karangasem, untuk selanjutnya disebut sebagai TERGUGAT;

PENGADILAN NEGERI TERSEBUT;

Telah membaca surat surat dalam berkas perkara ini;

Telah memeriksa dan meneliti surat-surat bukti dipersidangan;

Telah memperhatikan segala sesuatu yang terjadi atas perkara ini;

-----TENTANG DUDUK PERKARA-----

Menimbang, bahwa pihak Penggugat melalui Surat Gugatannya tertanggal 3 Januari 2022 yang terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Negeri Amlapura pada tanggal 4 Januari 2022 di bawah register Nomor : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp telah mengajukan gugatan kepada Tergugat, yang isinya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah Pasangan Suami Istri yang telah melangsungkan perkawinan menurut Hukum Agama Hindu berdasarkan Tata Cara Adat Bali pada tanggal 17 September 2017 bertempat di rumah Tergugat di BR. Dinas Mekar Sari, Desa Sukadana, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem yang dilangsungkan di hadapan pemuka agama Hindu

Halaman 1 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang bernalam Jro Mangku Mekel dimana Penggugat berkedudukan sebagai Pradana sedangkan Tergugat sebagai Purusa, adapun perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem pada tanggal 21Februari 2018 dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor: 5107-KW-21022018-0031;

2. Bahwa setelah penggugat dengan tergugat melangsungkan pernikahan tersebut, tergugat ikut tinggal di rumah penggugat di BR. Dinas Mekar Sari, DesaSukadana, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasemyang selanjutnya menjadi tempat tinggal bersama:

3. Bahwa dari pernikahan tersebut antara Penggugat dengan Tergugat dikaruniai 1 orang anak yang bernama **NI LUH VINA OLIVIA**, Perempuan, Tempat dan Tanggal Lahir Karangasem, 07-04-2018, Usia 3 Tahun.:

4. Bahwa pada awal perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat berjalan baik,rukun, bahagia dan saling pengertian sebagai pasangan suami istri sebagaimana tujuan dari perkawinan itu sendiri yang dilandasi dengan rasa saling mencintai dan saling mengasihi;

5. Bahwa situasi dan keadaan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat seiring berjalannya waktu sejak pernikahan ditahun 2017 berjalan harmonis seperti biasa namun mulai timbul permasalahan karena sering terjadi perselisihan dimana tergugat terlalu menekan penggugat karena sering cemburu sehingga kerap menimbulkan perselisihan karena perbedaan pendapat dan percekcoakan yang terus menerus dan tidak terselesaikan, sehingga hal ini menyebabkan kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis lagi dan rumah tangganya tidak dapat dipertahankan lebih lama, dikarenakan seringnya terjadi perselisihan dan percekcoakan yang menyebabkan penggugat langsung di antar kerumah bajang:

6. Bahwa karena seringnya terjadi perselisihan dan percekcoakan akibat perbedaan pendapat dan pemahaman dalam menjalani rumah tangganya, menyebabkan penggugat dan tergugat merasa sudah tidak ada kerukunan, kenyamanan, dan ketentraman dalam rumah tangganya sehingga tergugat dan penggugat memilih jalan hidup sendiri-sendiri serta sudah tidak tinggal satu atap lagi, sehingga

Halaman 2 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

semenjak saat itu juga penggugat dan tergugat sudah tidak pernah lagi menjalin hubungan sebagaimana layaknya suami istri ;

7. Bahwa pihak keluarga sudah mencoba memediasi penggugat dan tergugat namun tidak berhasil ;

8. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran yang berkelanjutan tersebut mengakibatkan rumah tangga penggugat dan tergugat tidak ada kebahagiaan lahir bathin dan tidak ada harapan untuk kembali membina rumah tangganya ;

9. Bahwa dari hal-hal tersebut diatas melihat keadaan rumah tangganya tidak bisa dipertahankan kembali seperti sediakala, demi kepastian hukum mengenai putusnya ikatan perkawinan antara penggugat dengan tergugat maka Penggugat dengan ini mengajukan Gugatan Perceraian dengan maksud agar perkawinannya dengan tergugat yang telah dilangsungkan berdasarkan Tata Cara Adat Bali Menurut Agama Hindu pada tanggal 17 September 2017 yang mana perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem pada tanggal 21 Februari 2018 dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor :5107-KW-21022018-0031, adalah putus karena perceraian sebagaimana diatur **Pasal 38 huruf b Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 16 Tahun 2019;**

10. Bahwa mengingat perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sudah dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem pada tanggal 21 Februari 2018 dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor :5107-KW-21022018-0031, maka sepatutnya Salinan Putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap tersebut dikirim kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem untuk selanjutnya dicatatkan dalam buku register yang diperuntukkan untuk itu dan menerbitkan Akta Perceraian;

11. Bahwa mengingat perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan sebagaimana diatur PP Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 16 Tahun 2019, Pasal 19 Huruf f “antara Suami dan Istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”;

12. Bahwa karena gugatan penggugat sangat beralasan hukum, sudah sepatutnya untuk di kabulkan;

Halaman 3 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, dengan ini kami mohon kepada Ketua Pengadilan Negeri Amlapura Cq Majelis Hakim yang menangani perkara ini memanggil para pihak selanjutnya memeriksa, mengadili serta menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

1. Menerima dan Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menyatakan Perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilaksanakan menurut Hukum Agama Hindu berdasarkan Tata Cara Adat Bali padatanggal 17 September 2017 dan perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem pada tanggal 21 Februari 2018 dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor : 5107-KW-21022018-0031 adalah **Sah dan Putus** Karena Perceraian dengan segala akibat hukumnya;
3. Memerintahkan kepada Penggugat dan Tergugat untuk mencatatkan perceraian ini kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karangasem untuk dicatatkan dalam buku register yang diperuntukkan untuk itu dalam tenggang waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal putusan tersebut mempunyai kekuatan hukum tetap untuk selanjutnya menerbitkan Akta Perceraian ;
4. Penggugat mohon putusan Majelis Hakim yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan untuk Penggugat datang menghadap sendiri, sedangkan Pihak Tergugat tidak pernah datang menghadap dan juga tidak menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai kuasanya padahal untuk itu ia telah dipanggil secara sah dan patut sebanyak 2 (dua) kali berturut-turut yang dilakukan oleh Jurusita Pengganti Pengadilan Negeri Amlapura sesuai dengan risalah Panggilan pertama pada tanggal 5 Januari 2022 untuk hadir di persidangan pada tanggal 11 Januari 2022 dan risalah panggilan kedua pada tanggal 12 Januari 2022 untuk hadir di persidangan pada tanggal 18 Januari 2022;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan baik sendiri ataupun mengirimkan wakilnya yang sah untuk itu walaupun telah dipanggil secara sah dan patut, maka persidangan dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*) ;

Menimbang, bahwa walaupun Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun Majelis Hakim tetap menyarankan kepada Penggugat untuk melakukan upaya perdamaian dengan Tergugat, namun Penggugat menyatakan tidak dapat
Halaman 4 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdamai lagi dengan Tergugat dan selanjutnya pemeriksaan perkara ini dimulai dengan membacakan Surat Gugatan Penggugat dimana Penggugat menyatakan tidak ada perubahan dan tetap pada gugatannya tersebut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat di depan persidangan mengajukan bukti-bukti surat sebagai berikut;

Bukti P-1 : Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor : 5107082608880003

atas nama I Made Darmawan, tertanggal 7 Desember 2021;

Bukti P-2 : Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor : 51080852050000001

atas nama Putu Sri Devi Parwati, tertanggal 7 Desember 2021;

Bukti P-3 : Fotokopi Kartu Keluarga Nomor : 5107082102180006 atas

nama Kepala Keluarga I Made Darmawan, tertanggal 20 September 2021;

Bukti P-4 : Fotokopi Akta Kelahiran Nomor : 5107-LT-25082021-0039 atas

nama anak Ni Luh Vina Olivia, tertanggal 25 Agustus 2021;

Bukti P-5 : Fotokopi Akta Perkawinan Nomor : 5107-KW-21022018-0031

atas nama I Made Darmawan dengan Putu Sri Devi Parwati, tertanggal 21 Februari 2018;

Menimbang, bahwa fotokopy bukti surat P-1 sampai dengan P-5 tersebut telah disesuaikan dengan aslinya dan telah bermaterai cukup sehingga dapat dijadikan sebagai alat bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa selain mengajukan bukti surat sebagaimana tersebut diatas, dalam persidangan ini Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi yang mana sebelum memberikan keterangannya masing-masing saksi telah bersumpah terlebih dahulu menurut tata cara agama yang dianutnya dan pada pokoknya memberikan keterangan sebagai berikut :

Saksi I. KADEK SUKALANA:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah menurut agama hindu pada tahun 2017 bertempat di rumah Tergugat yang beralamat di Banjar Dinas Mekar Sari, Desa Sukadana, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem;
- Bahwa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sudah terdaftar pada Kantor Dinas Catatan Sipil;
- Bahwa awal pernikahan Penggugat dan Tergugat harmonis;
- Bahwa dalam perkawinan Penggugat dengan Tergugat memiliki 1 (satu) orang anak perempuan yang diberi nama Ni Luh Vina Olivia;
- Bahwa alasan perpisahan karena pertengkaran yang terus menerus dikarenakan Tergugat cemburu ;
- Bahwa keluarga sudah pernah mendamaikan akan tetapi tidak berhasil;

Halaman 5 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah tinggal terpisah selama 2 (dua) tahun;
- Bahwa Penggugat sudah pulang ke rumah orangtuanya;

Saksi II. GEDE ARY ARDIANA;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah menurut agama hindu pada tahun 2017 bertempat di rumah Tergugat;
- Bahwa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sudah terdaftar pada Kantor Dinas Catatan Sipil;
- Bahwa awal pernikahan Penggugat dan Tergugat harmonis;
- Bahwa dalam perkawinan Penggugat dengan Tergugat memiliki 1 (satu) orang anak perempuan yang diberi nama Ni Luh Vina Olivia;
- Bahwa alasan perpisahan karena pertengkaran yang terus menerus dikarenakan masalah ekonomi;
- Bahwa keluarga sudah pernah mendamaikan akan tetapi tidak berhasil;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah tinggal terpisah selama 2 (dua) tahun;

Menimbang, bahwa atas keterangan para saksi tersebut diatas, Penggugat membenarkan seluruhnya serta tidak berkeberatan;

Menimbang, bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak ada lagi mengajukan sesuatu hal dan mohon putusan Pengadilan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian Putusan ini, maka segala sesuatu selama pemeriksaan perkara dipersidangan adalah seperti yang tertera di dalam Berita Acara Persidangan perkara ini, sehingga dengan demikian haruslah dianggap telah tercantum dan termuat sepenuhnya dalam putusan sepanjang hal-hal itu diperlukan dan relevan dengan isi putusan ;

-----TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM-----

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan adalah sebagaimana tersebut diatas;

Menimbang, bahwa Tergugat selama pemeriksaan dipersidangan berlangsung tidak pernah hadir ataupun menunjuk kuasa atau wakilnya yang sah dan tidak pula memberitahukan alasan ketidakhadirannya, meskipun terhadapnya telah dilakukan pemanggilan yang sah dan patut sebagaimana relas panggilan oleh Juru Sita Pengadilan Negeri Amlapura yang telah terlampir dalam berkas perkara;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir datang menghadap ke persidangan, maka Majelis Hakim berpendapat Tergugat dianggap
Halaman 6 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah melepaskan haknya dan dianggap membenarkan atau tidak berkeberatan atas gugatan dan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan para saksi yang dihadirkan oleh Penggugat sebagaimana tersebut diatas, maka Majelis Hakim menemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah menurut agama hindu dan adat bali tanggal 17 September 2017 bertempat di rumah Tergugat yang yang beralamat di Banjar Dinas Mekar Sari, Desa Sukadana, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dan perkawinan tersebut telah didaftarkan ke Kantor Catatan Sipil Kabupaten Karangasem;

- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal serumah;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok tuntutan Penggugat yakni tuntutan perceraian, terlebih dahulu Majelis akan mempertimbangkan tentang sahnya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat P-5 yang diajukan oleh Penggugat dan dihubungkan dengan keterangan para saksi yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang menerangkan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri yang telah melangsungkan perkawinan menurut tata cara agama Hindu tanggal 17 September 2017 bertempat di rumah Tergugat yang yang beralamat di Banjar Dinas Mekar Sari, Desa Sukadana, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dan perkawinan tersebut telah didaftarkan ke Kantor Catatan Sipil Kabupaten Karangasem;

Menimbang, bahwa UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan tidak hanya mengatur bahwa suatu perkawinan harus dilakukan menurut hukum agamanya dan kepercayaan masing-masing, tetapi juga mengharuskan suatu perkawinan untuk dicatatkan melalui Kantor Dinas Catatan Sipil, sehingga terhadap perkawinan antara Penggugat dan Tergugat Majelis Hakim berpendapat sah menurut Hukum;

Menimbang, bahwa untuk dapat mengajukan tuntutan perceraian haruslah dipenuhi ketentuan dan persyaratan yang diatur secara limitatif di dalam pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 1975 yang mengandung pengertian, hanya alasan yang tercantum didalamnya saja yang dapat dijadikan dasar gugatan perceraian ;

Menimbang, bahwa Penggugat mendasarkan gugatannya dengan alasan bahwa antara dirinya dengan Tergugat telah terjadi percekocokan yang terus-menerus dan tidak ada harapan lagi untuk hidup rukun kembali dalam membentuk rumah tangga yang harmonis dan bahagia, alasan mana sesuai dengan ketentuan

Halaman 7 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang termuat dalam pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 1975 sehingga sudah sepatutnya untuk dipertimbangkan lebih lanjut ;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa ;

Menimbang bahwa keluarga yang bahagia dan kekal tidak akan bisa tercapai apabila dalam perkawinan sering terjadi pertengkaran-pertengkaran;

Menimbang, bahwa antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi percecokan yang tidak dapat didamaikan lagi, dan saat ini Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah;

Menimbang, bahwa Penggugat selama persidangan menunjukkan sikap untuk tetap bercerai dan sudah tidak menginginkan lagi untuk bersatu dan mempertahankan perkawinannya, jika hal itu sudah timbul dalam kehidupan rumah tangga yang mereka bina bersama, maka suatu fakta bahwa guna mempertahankan perkawinan seperti itu sudah tidak ada manfaatnya lagi karena antara suami istri sudah tidak ada ikatan bathin lagi sehingga untuk membina rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Perkawinan Nomor : 1 Tahun 1974 tidak akan dapat terwujud;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas menurut Majelis, jelas tujuan perkawinan sebagaimana tersebut dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa tidak akan terwujud, oleh karena itu bagi Majelis ada cukup alasan untuk mengabulkan tuntutan Penggugat sebagaimana tersebut dalam petitum ke-2 agar Pengadilan menyatakan putusannya perkawinan antara Penggugat dan Tergugat karena perceraian;

Menimbang, bahwa berdasarkan Undang - undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang - undang Nomor 23 Tahun 2006, tentang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dalam Pasal 40 tentang Pencatatan Perceraian di Indonesia disebutkan :

- (1) Perceraian wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan kepada Instansi Pelaksana paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak Putusan Pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap ;
- (2) Berdasarkan laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pejabat Pencatatan Sipil mencatat Register Akta Perceraian dan menerbitkan Kutipan Akta Perceraian ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas petitum angka ke-3 (tiga) gugatan patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat telah mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya dan Tergugat sebagai pihak yang kalah maka harus dihukum

Halaman 8 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

untuk membayar biaya perkara ini (Vide Pasal 192 R.Bg.), dengan demikian petitum angka 4 (empat) gugatan patut dikabulkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta - fakta tersebut diatas, oleh karena Penggugat telah mampu untuk membuktikan dalil - dalil gugatannya maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan untuk seluruhnya dengan Verstek, dengan demikian petitum angka ke - 1 (satu) gugatan patut dikabulkan ;

Mengingat, Undang - undang No. 1 Tahun 1974, Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 149 ayat (1) R.Bg., Undang- undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan Undang - undang Nomor 23 Tahun 2006, tentang Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil, Peraturan Presiden RI Nomor 25 Tahun 2008, serta Peraturan - peraturan lain yang bersangkutan ;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil secara sah dan patut tetapi tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya dengan Verstek ;
3. Menyatakan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilaksanakan sah berdasarkan tata cara adat Bali menurut Agama Hindu pada tanggal 17 September 2017 dan perkawinan tersebut telah didaftarkan ke Kantor Catatan Sipil Kabupaten Karangasem pada tanggal 21 Februari 2018 berdasarkan Kutipan Akta Perkawinan Nomor : 5107-KW-21022018-0031, putus karena perceraian dengan segala akibat hukumnya ;
4. Memerintahkan kepada Penggugat dan Tergugat untuk melaporkan kepada Kantor dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung dan Kantor dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Karangasem paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap untuk dicatatkan/didaftarkan dalam register yang diperuntukkan untuk itu;
5. Menghukum Tergugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini yang ditetapkan sebesar Rp. 670.000,- (enam ratus tujuh puluh ribu rupiah) ;

Demikian diputuskan dalam sidang pemusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Amlapura, pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 oleh kami, LIA PUJI ASTUTI,SH, sebagai Hakim Ketua, NI KOMANG WIJATMAWATI, S.H., dan R ADITAYOGA NUGRAHA BIMASAKTI,SH, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam persidangan terbuka untuk umum

Halaman 9 dari 10 Putusan Perdata Gugatan No : 2/Pdt.G/2022/PN.Amp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2022 oleh Majelis Hakim tersebut, dengan dihadiri oleh I NENGAH KARYASA, SH sebagai Panitera Pengganti Pengadilan Negeri Amlapura, dan dihadiri oleh Kuasa Hukum Penggugat tanpa dihadiri oleh Tergugat.

.Hakim-hakim Anggota:

Hakim Ketua,

NI KOMANG WIJIATMAWATI,SH.

LIA PUJI ASTUTI,SH.

R ADITAYOGA NUGRAHA BIMASAKTI, SH.

Panitera Pengganti,

I NENGAH KARYASA, SH

erincian biaya :

| | | |
|-----------------|-----|-----------|
| Biaya PNBP | Rp. | 30.000,- |
| Biaya ATK | Rp. | 50.000,- |
| Biaya Panggilan | Rp. | 500.000,- |
| Pnbp Panggilan | Rp. | 20.000,- |
| Biaya Sumpah | Rp. | 50.000,- |
| Biaya Redaksi | Rp. | 10.000,- |
| Biaya Materai | Rp. | 10.000,- |

JUMLAH Rp. **670.000,-**

(enam ratus tujuh puluh ribu rupiah)